



ISSN:

# PARAGRAF

## Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 1 Nomor 1, Maret 2026

<https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/paragraf>

### Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Koran Malut Post

#### *Syntactic Language Errors in the Malut Post Newspaper*

<sup>1</sup>Erwin Tualeka, <sup>2</sup>Rafik M. Abasa, <sup>3</sup>Nasrullah La Madi, <sup>4</sup>Alpan Ahmadi

<sup>1</sup>Universitas Nurul Hasan Bacan, Halmahera, Indonesia

<sup>23</sup>Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Email Korespondensi: [tualekae212@gmail.com](mailto:tualekae212@gmail.com)

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel</b> Diterima : Direvisi : Disetujui :</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang ditemukan dalam media cetak, khususnya pada penulisan berita di koran Malut Post. Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan bidang frasa dan kalimat dalam koran tersebut. Peneliti mengambil posisi untuk mendeskripsikan secara objektif bentuk-bentuk ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam jurnalisme. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap koran Malut Post edisi Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan pada bidang frasa yang meliputi penggunaan preposisi yang tidak tepat dan kesalahan susunan kata. Selain itu, ditemukan kesalahan pada bidang kalimat berupa penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi berlebihan, serta penggandaan subjek. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan kerancuan makna dan ketidakefektifan kalimat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Kesalahan Berbahasa, Sintaksis, Frasa, Kalimat, Koran Malut Post.</p>	
<p><b>Keywords:</b> <i>Times New Roman 10pt.</i> <i>Language Errors, Syntax, Phrases, Sentences, Malut Post Newspaper.</i></p>	
<p>DOI:</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research is motivated by the phenomenon of language errors at the syntactic level found in print media, specifically in news writing in the Malut Post newspaper. The fundamental question of this study is what forms of errors occur in the fields of phrases and sentences within the newspaper. The researcher aims to objectively describe the forms of ineffective Indonesian language use in journalism. The method used is descriptive qualitative with a content analysis technique applied to the December 2020 editions of the Malut Post newspaper. The results show errors in the field of phrases, including improper use of prepositions and incorrect word order. Additionally, errors were found in the field of sentences in the form of conjunction omission, excessive use of conjunctions, and doubling of subjects. These errors lead to</i></p>

*ambiguity and sentence ineffectiveness in conveying information to the public.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2026 AHS Publisher

## PENDAHULUAN

Sebagai manusia sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa merupakan sebuah langkah alternatif yang dijadikan sebagai alat komunikasi, menyampaikan ide, gagasan dan menyampaikan perasaan. Bahasa merupakan salah satu ciri yang menjadi pembeda, sebab dengan menggunakan bahasa maka setiap masyarakat bisa menjadi dirinya sebagai kesatuan yang bertolak belakang dengan kumpulan lain. Sebagai alat komunikasi utama bagi manusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan manusia. Harimurti Kridalaksana (2001:12) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bermakna yang digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Pada era globalisasi, perkembangan bahasa sangat cepat. Demikian juga dengan bahasa Indonesia. Secara ilmiah bahasa Indonesia digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan digunakan dalam pertemuan-pertemuan resmi, pengajaran di kelas, perkuliahan dan acara-acara lainnya yang bersifat resmi. Sementara itu, secara tertulis digunakan dalam berbagai ragam berita, media massa, menulis karya ilmiah, dan sebagainya.

Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku merupakan pemakaian bahasa dengan benar. Pemanfaatan bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi terhadap dinamika masyarakat merupakan realisasi dari penggunaan bahasa yang baik. Karena tidak selamanya bahasa yang benar dapat dikatakan baik apabila tidak menyesuaikan dengan keadaan kultur sosial suatu masyarakat. Mungkin berbahasa yang benar dan baik atau tidak dapat penerapannya karena suasana masyarakat yang berjalan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Telah diketahui secara bersama bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah yang dianut oleh masyarakat dan dengan berbagai macam bahasa daerah tersebut akan mempengaruhi budaya dari masyarakat tertentu.

Menurut Setyawati (2013: 68) kesalahan tataran sintaksis terdiri atas dua bidang yaitu, kesalahan bidang frasa, dan kesalahan bidang kalimat. Kesalahan bidang frasa dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi kesalahan berbahasa antara lain, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Sementara itu, kesalahan bidang kalimat terdiri atas, kalimat tidak bersubjek, tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, penggantian subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan yang sering terjadi dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Telah diketahui bahwa klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan bidang kalimat.

Malut Post merupakan salah satu media cetak yang memulai keberadaannya sejak tanggal 17 Desember tahun 1996. Sebagai portal berita online dari Malut Post, yang merupakan Koran terbesar di Indonesia Timur, Malut Post sudah merupakan salah satu media cetak yang telah banyak dikonsumsi masyarakat Maluku Utara dan menyajikan berita peristiwa kecelakaan, kriminal, hukum, berita unik dan politik. Proses penulisan yang dilakukan jurnalis Malut

post setelah peneliti amati dari segi penyusunan tata bahasa masih terjadi fenomena-fenomena kesalahan, khususnya terhadap tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat, dari hasil bacaan sementara peneliti menemukan frasa yang tidak baku, seperti frasa *ini hari* dalam kajian tata bahasa yang benar frasa *ini hari* merupakan susunan frasa yang tidak baku, kebakuan dari frasa ini adalah *hari ini*. Peneliti juga menemukan kalimat yang tidak baku seperti kalimat; *malam nanti akan mengadakan malam pentas* dari kalimat tersebut tidak terdapat subjek. Dari berbagai temuan kesalahan hasil pengamatan, sehingga peneliti menyusun judul *Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Koran Malut Post*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa bahasa remaja yang terdapat pada kesalahan bahasa pada koran Malut post, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep pemahaman yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berpedoman pada teori-teori yang relevan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Sugiono (2015: 15) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini ialah kutipan kalimat-kalimat yang merepresentasikan kesalahan berbahasa dalam koran Malut Post, sementara sumber data dalam penelitian ini ialah koran cetak Malut Post yang terbit pada kurun waktu Desember 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Langkah-langkah analisis isi sebagai berikut: menentukan objek penelitian, menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji, menentukan kategori-kategori yang akan diteliti, menentukan unit analisis, memilih sampel penelitian, membuat kerangka koding, membuat koding analisis isi, uji coba instrument, melatih petugas koding, mengkode data, menganalisis data dan membuat laporan penelitian (Haryati, 2012: 22).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data interaktif. Analisis data sebagaimana yang diterangkan Bogdan (dalam Sugiono 2015]: 318) ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 323-325) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil pada penelitian ini yakni deskripsi dari kesalahan bidang sintaksis dalam Koran Malut Post. Data penelitian ini akan diambil dari koran yang ditulis jurnalis Malut post. Pertama, kesalahan dalam penggunaan bidang sintaksis yang berupa frasa dilihat dari aspek penyebab terjadinya kesalahan sintaksis. Kedua, kesalahan dalam penggunaan bidang sintaksis yang berupa kalimat dilihat dari faktor penyebab terjadinya kesalahsintaksis.

Tabel 4.1. Kesalahan Berbahasa Bidang Frase

No	Data	Perbaikan	Tanggal Cetak
1	<i>Dalam masa</i> minggu tenang menjelang pemilihan	Pada saat minggu tenang menjelang pemilihan	Selasa, 08 Desember 2020
2	Hal tersebut disampaikan Ketua Bawaslu Provinsi Maluku Utara (Malut) Muksin Amrin saat dihubungi <i>malam tadi</i> .	Hal tersebut disampaikan ketua bawaslu Provinsi Maluku Utara (Malut) Muksin Amran saat dihubungi tadi malam.	Sabtu, 12 Desember 2020
3	Gol itu datang dari Hamed Salah di menit 79 melalui titik putih yang membalas gol Bobby Reid di kubu Fulham pada menit 25.	Gol itu datang dari Hamed Salah pada menit 79 melalui titik putih yang membalas gol Bobby Reid di kubu Fulham pada menit 25.	Selasa, 15 Desember 2020
5	<i>Dijelaskan Fajarudin</i> , sesuai pasal 189 dalam undang-undang pidana pemilu, ancaman kurungan <i>itu</i> maksimal 24 bulan dan minimal 12 bulan.	Fajarudin menjelaskan, sesuai pasal 189 dalam undang-undang pidana pemilu, ancaman kurungan maksimal 24 bulan dan minimal 12 bulan	Sabtu, 19 Desember 2020

Tabel 4.2. Kesalahan Berbahasa Bidang Kalimat

No	Data	Perbaikan	Tanggal Cetak
1	<i>Jika</i> Brem sudah disuguhkan tamu tidak boleh menolak	Jika Brem sudah disuguhkan maka tamu tidak boleh menolak.	Rabu, 09 Desember 2020
2	Utamanya karena tidak berhenti merawat perjuangan para perempuan Indonesia di masa <i>yang</i> lalu.	Utamanya karena tidak berhenti merawat perjuangan para perempuan Indonesia di masa lalu.	Kamis, 17 Desember 2020
3	Menurut Agus, penghargaan diberikan ini <i>diberikan</i> untuk kementerian lembaga dengan unit pengendalian gratifikasi terbaik tahun 2020.	Menurut Agus, penghargaan ini diberikan kementerian untuk lembaga dengan unit pengendalian gratifikasi terbaik tahun 2020.	Jumat, 18 Desember 2020
4	<i>Kami dan</i> tentu kami mencintai dia selamanya.	tentu kami mencintai dia selamanya.	Jumat, 18 Desember 2020

## Pembahasan

### 1. Kesalahan dalam bidang frase

Setyawati (2013: 68) mengemukakan bahwa kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa kesalahan dalam bidang frase dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kita sudah mengetahui bahwa klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam bidang kalimat. Kesalahan berbahasa dalam bidang frase sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan dalam bidang frase ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. kesalahan berbahasa dalam bidang frase dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: a) adanya pengaruh bahasa daerah, b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, c) kesalahan susunan kata, d) penggunaan unsure yang berlebihan atau mubazir, e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, f) penjamakan yang ganda, dan g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Kesalahan disebabkan karena penggunaan preposisi yang tidak tepat, misalnya dalam kalimat *Dalam masa minggu tenang menjelang pemilihan*. Frasa dalam data satu dapat kita lihat terjadi kesalahan yang signifikan hal ini dikarenakan penggunaan preposisi pada frasa *dalam masa minggu tenang menjelang pemilihan*, frasa ini menjelaskan tentang waktu dan seharusnya preposisi yang tepat ialah preposisi “pada”. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Pada saat minggu tenang menjelang pemilihan*. Kesalahan lainnya yang ditemukan dalam koran Malut Post ialah kesalahan susunan kata. Hal tersebut dapat ditelaah pada kalimat *Hal tersebut disampaikan Ketua Bawaslu Provinsi Maluku Utara (Malut) Muksin Amrin saat dihubungi malam tadi*. Dalam kalimat tersebut terdapat susunan kata yang tidak baku, kesalahan tersebut terletak pada susunan kata *malam tadi*, susunan kata yang benar adalah *tadi malam*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Hal tersebut disampaikan Ketua Bawaslu Provinsi Maluku Utara (Malut) Muksin Amrin saat dihubungi tadi malam*.

Kesalahan berikutnya ialah penggunaan preposisi yang tidak tepat, misalnya pada kalimat *Gol itu datang dari Hamed Salah di menit 79 melalui titik putih yang membalas gol Bobby Reid di kubu Fulham pada menit 25*. Terdapat kesalahan penggunaan preposisi pada yaitu preposisi *di*, preposisi *di* tidak logis apabila diletakan pada kata yang menunjukkan waktu, preposisi yang benar adalah preposisi *pada*. Sehingga kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Gol itu datang dari Hamed Salah pada menit 79 melalui titik putih yang membalas gol Bobby Reid di kubu Fulham pada menit 25*. Kesalahan berikutnya yang ditemukan ialah susunan kata yang tidak tepat pada kalimat *Dijelaskan Fajarudin, sesuai pasal 189 dalam undang-undang pidana pemilu, ancaman kurungan itu maksimal 24 bulan dan minimal 12 bulan*. Pada kalimat tersebut terjadi susunan kata yang tidak tepat, ketidak tepatan penyusunan kata dalam kalimat di atas terdapat pada frasa *dijelaskan Fajarudin*, susunan frasa tersebut terjadi kesalahan karena kategori verba mendahului predikat, sehingga terjadi kerancuan dalam penyusunan, seharusnya frasa ini disusun menjadi *fajarudin menjelaskan*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Fajarudin menjelaskan, sesuai pasal 189 dalam undang-undang pidana pemilu, ancaman kurungan itu maksimal 24 bulan dan minimal 12 bulan*.

## 2. Kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat

Ida Bagus (2014: 1) mengemukakan bahwa faktor ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ialah a) kontaminasi dan kerancuan, b) pleonasme, c) ambiguitas dan keambiguan, d) ketidakjelasan subjek, e) kemubaziran preposisi, f) kesalahan logika, g) ketidaktepatan bentuk kata, h) ketidaktepatan makna kata, i) pengaruh bahasa daerah. Pada sisi lain Setiawati (2013: 76) juga mengemukakan bahwa faktor penyebab kesalahan kalimat diantaranya: a) kalimat tidak bersubjek, sebuah kalimat paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, b) kalimat tidak berpredikat, c) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, d) penggandaan subjek, e) anatara predikat dan objek tersisipi, f) penghilangan konjungsi, g) penggunaan konjungsi yang berlebihan, h) kalimat tidak logis, i) penggunaan istilah asing, j) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Kesalahan yang ditemukan dalam koran Malut Post ialah penghilangan konjungsi yang dapat ditemukan pada kalimat *Jika brem sudah disuguhkan tamu tidak boleh menolak*. Kalimat tersebut terjadi penghilangan konjungsi, sebuah kalimat apabila dimulai dengan konjungsi *jika*, seharusnya terdapat hubungan timbal balik dengan konjungsi *maka*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Jika brem sudah disuguhkan maka tamu tidak boleh menolak*. Kesalahan berikutnya ialah kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan konjungsi yang berlebihan, seperti pada kalimat *Utamanya karena tidak berhenti merawat perjuangan para perempuan Indonesia di masa yang lalu*. Kesalahan

dalam kalimat tersebut dikarenakan pada saat proses penulisan kalimat, penulis menggunakan konjungsi yang berlebihan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Utamanya karena tidak berhenti merawat perjuangan para perempuan Indonesia di masa lalu*. Kesalahan berikutnya ialah penggandaan subjek, seperti pada kalimat *Kami dan tentu kami mencintai dia selamanya*. Kesalahan terjadi karena pada saat penulisan jurnalisme menggandakan subjek. Sehingga terdapat kerancuan pada kalimat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *tentu kami mencintai dia selamanya*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap koran Malut Post edisi Desember 2020, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang meliputi bidang frasa dan bidang kalimat. Kesalahan pada bidang frasa didominasi oleh penggunaan preposisi yang tidak tepat, seperti penggunaan kata depan “di” dan “dalam” untuk keterangan waktu yang seharusnya menggunakan preposisi “pada,” serta adanya kesalahan susunan kata yang tidak baku seperti “malam tadi” dan struktur verba yang mendahului subjek secara tidak tepat. Sementara itu, kesalahan pada bidang kalimat mencakup penghilangan konjungsi korelatif, penggunaan konjungsi yang berlebihan, serta penggandaan subjek yang mengakibatkan kalimat menjadi rancu dan tidak efektif. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses penulisan jurnalisme dalam media tersebut masih membutuhkan ketelitian lebih lanjut agar sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bagus, I. (2014). *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman., dkk. (2008). *Taktik Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: Asas UPI.
- Gufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Ombak.
- Hamidy, U. U. (2003). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iqbal, H. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pateda, M. (1989). *Analisis Kesalahan*. Bandung: Nusa Indah.
- Ramlan, M. (1981). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Sleman: CV Karyono.
- Rhani F. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Riau.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suhardi. (2013). *Strategi Pengajaran Bahasadan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Tarigan, G. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- \_\_\_\_\_. (1986). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Verhaar. (1996). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.